

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Didalam ikatan antara orang tua dengan anak bisa dikatakan ikatan emosional yang terjalin antara individu satu dengan individu satunya. Ikatan orang tua juga dengan anak disebut kelekatan orang tua dengan anak. Kelekatan merupakan bentuk dari suatu kasih sayang yang berhubungan dengan timbulnya rasa aman dalam hubungan tersebut (M. D. Utami & Pratiwi, 2021)

kelekatan emosional yang kuat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti kusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua yang memberikan rasa aman nyaman dan kasih sayang berlebih terhadap mereka.

Remaja yang memiliki hubungan kelekatan yang sehat dan aman dengan orang tuanya dapat membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi.hubungan timbal balik, stimulasi, sikap positif, kehangatan dan penerimaan serta dukungan emosional merupakan hal penting dari kelekatan(Rahmatunnisa, 2019)

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa periode kelekatan adalah fase-fase kelekatan yang terjalin antara anak dengan orang tua. Kelekatan akan sangat mempengaruhi kondisi jasmaniah, bentuk temperamen dan kehidupan psikis anak serta cenderung membuat anak bersifat seperti sensitif dan responsif .

Pada remaja, pergeseran ketergantungan dari orangtua menuju ke relasi pertemanan dengan teman sebaya, akan membentuk hubungan yang positif dengan teman sebaya, jika didasari kelekatan yang aman (Setyawan, 2017)

Fungsi adaptif yang diperoleh melalui kelekatan dengan orang tua selama masa remaja, menjadi dasar rasa aman untuk mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru serta dunia sosial yang semakin luas. Kelekatan yang aman menghasilkan hubungan dengan teman sebaya yang cakap, positif dan dekat di luar keluarga. Remaja terbantu oleh kelekatan yang aman, dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

kelekatan memberi sumbangan terhadap perkembangan manusia sepanjang hidupnya melalui dukungan emosional dan rasa kedekatan, dalam hal ini adalah dari orangtua terhadap remaja. Jadi ketika remaja belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya, dukungan dari keluarga akan memampukan remaja untuk lebih percaya diri dan terbuka terhadap orang lain (A. A. A. Dewi & Valentina, 2013)

kelekatan orangtua terhadap remaja dalam adalah ikatan emosional antara remaja dengan orangtua yang terbentuk sejak kecil yang memiliki arti khusus bagi remaja itu sendiri yang menimbulkan responsivitas remaja terhadap orangtua sebagai figur lekatnya. Kualitas kelekatan orang tua dapat berkembang ke arah yang aman dan tidak aman. Kelekatan yang diharapkan dimiliki oleh anak dengan orang tuanya adalah kualitas kelekatan yang dapat memberikan rasa aman pada anak.

Kelekatan aman berarti ikatan yang terbentuk akibat adanya kualitas hubungan anak dengan pengasuh utama, yaitu orang tua, yang bertahan lama sepanjang rentang hidup manusia (Natalia & Lestari, 2015)

Definisi operasional kelekatan aman pada orang tua adalah ikatan emosional yang bertahan lama sepanjang rentang hidup manusia diiringi rasa aman dan nyaman antara individu dengan orang tua akibat adanya ketersediaan orang tua dengan konsisten mendampingi secara sensitif dan responsif.

Mengenai perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua serta perasaan aman remaja terhadap orang tua berkaitan dengan kelekatan orang tua (Parents' attachment). Kelekatan adalah ikatan emosional yang resiprokal dan bertahan lama (Merlita & Mario, 2022)

Remaja yang mempunyai kelekatan aman dengan orang tua memiliki komunikasi dan kepercayaan yang tinggi, Sedangkan remaja yang mempunyai kelekatan tidak aman dengan orang tua akan merasakan kebencian, terasingkan dalam keluarga, lebih emosional dan kurang menjalin komunikasi dengan orangtua.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan kualitas kelekatan dengan kenakalan remaja di Bandung, menyatakan bahwa 13 siswa (52%) melakukan kenakalan dan 10 diantaranya memiliki kualitas kelekatan yang buruk dengan orang tua (Merlita & Mario, 2022)

salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku kenakalan remaja adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga kepada remaja. Remaja sangat membutuhkan bimbingan. Mereka yang kurang bimbingan pada akhirnya mendapati pengaruh buruk dari lingkungannya dan teman sebaya yang membawa arus kearah yang salah.

menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah mengacu terhadap perilaku yang sangat luas dengan akhlak tidak bisa diterima di lingkungan sosialnya, seperti pelanggaran yang dilakukan di sekolah, pergi dari rumah, mencuri, serta melakukan pelanggaran lainnya (Sebriend & Pratama, 2021)

Pada masa remaja ini banyak perubahan yang terjadi pada diri mereka , mulai dari fisik, prilaku, kebiasaan, namun yang sangat terlihat pada masa remaja perubahan prilaku yang sangat tidak biasanya , dan prilaku tersebut terjadi karena beberapa faktor mulai dari lingkungan , dorongan teman dan stres menghadapi kehidupan sehari harinya.

Remaja mudah sekali marah, mudah terangsang, dan emosi yang cenderung meledak, remaja tersebut tidak berusaha dalam mengendalikan perasaannya hal ini membuat remaja melakukan tindakan yang salah dan merugikan (Sebriend & Pratama, 2021)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang perilaku tersebut tidak dapat diterima secara sosial oleh masyarakat dinilai suatu kelainan yang disebut kenakalan, maupun tindak kriminal.

menyatakan bahwa kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja

adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal.

Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja ini (A. C. N. Utami & Santoso, 2021)

Beberapa orang tua meyakinkan anak mereka untuk tidak berbuat seenaknya diluaran sana , namun apa yang terjadi faktor utama dari kenakalan remaja adalah kurangnya ikatan orang tua terhadap anak (kelekatan), yang menjadikan anak itu stres dengan kehidupan lingkungan keluarganya dan juga karena kekesalan tersebut remaja menjadi liar di luar rumah karena mencari pelampiasan kekesalnya selama dirumah.

Menyatakan bahwa perilaku tindakan kriminalitas dan kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh tiga kutub, yaitu: kutub keluarga kutub sekolah dan kutub lingkungan masyarakat. (A. C. N. Utami & Santoso, 2021)

Dampaknya, para orang tua mengeluh akan perilaku anak-anaknya yang tidak bisa diatur, bahkan sering bertindak melawan mereka, sehingga kerap terjadi perselisihan yang terjadi dalam keluarga, insiden atau perlawanan, depresi, dan gelisah pada diri remaja di daerah sarijadi tepatnya di kecamatan sukasari, kota bandung, jawa barat, itu berdampingan dengan dua tempat yang di kiri jalan

cijerokaso dan yang di kanan awihnagar sehingga tidak mengpungkiri bahwa arus pergulan dari daerah sarijadi ini sangat bervariasi.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan profesi pekerjaan sosial melalui sumbangan pemikiran tentang persepsi dan penyesuaian diri terhadap ilmu kesejahteraan sosial. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengajukan judul “pengaruh kelekatan orang tua terhadap kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari.

Untuk dapat memudahkan dalam penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kelekatan orang tua di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari ?
2. Bagaimana kenakalan remaja yang ada di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari ?
3. Bagaimana pengaruh kelekatan orang tua menghadapi kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi permasalahan tersebut, maka tujuan penyusunan skripsi yang berjudul “ pengaruh kelekatan orang tua menghadapi kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari ” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kelekatan orang tua di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kenakalan remaja yang ada di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kelekatan orang tua menghadapi kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan ide bagi pengembangan teori dan konsep - konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan atau yang ditujukan untuk pengaruh kelekatan pengaruh kelekatan orang tua terhadap kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktisi penenelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan

rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengaruh kelekatan orang tua menghadapi kenakalan remaja di rw 09 kelurahan sarijadi kecamatan sukasari